

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di desa Sendangsari Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2019.

3.3 Populasi sampel

3.3.1 populasi

Populasi penelitian ini adalah masyarakat di desa Sendangsari kabupaten Sleman Yogyakarta.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Cluster random sampling*. *Cluster random sampling* yaitu subyek penelitian dikelompokkan berdasarkan area atau tempat domisili anggota populasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus Lameshow. Rumus perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{(Z \frac{\alpha}{2})^2 \times p(1-p) \times N}{d^2(N-1) + (Z \frac{\alpha}{2})^2 \times p(1-p)}$$
$$n = \frac{(1,960)^2 \times 0,44 \times 0,56 \times 5635}{(0,09)^2 (5635 - 1) + (1,960)^2 \times 0,44 \times 0,56}$$

$$n = 114,506$$

$$n = 115$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N= Besar populasi sampel (Berdasarkan rekapitulasi data kependudukan Desa Sendangsari yaitu 5635)

d = Presisi (0,09)

p= Estimasi proporsi (dari penelitian sebelumnya oleh Widayati (2013) yaitu sebesar 44%)

$(Z\alpha/2)^2$ = Nilai Z pada tingkat kepercayaan (95%)

Berdasarkan perhitungan diatas jumlah sampel yang diperlukan adalah sebanyak 115, dan ditambah 10% untuk mengantisipasi kesalahan, sehingga jumlah responden minimal yang diambil adalah sebanyak 127 responden.

3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi**3.4.1 Kriteria inklusi**

- a. Masyarakat yang berusia 18-65 tahun yang tinggal di desa Sendangsari.
- b. Masyarakat bersedia bekerja sama menjadi responden dalam penelitian.
- c. Masyarakat yang menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas.

3.4.2 Kriteria Eksklusi

- a. Masyarakat yang merupakan tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan, apoteker, asisten apoteker, atau sarjana kesehatan masyarakat (SKM).

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

1. Faktor sosiodemografi pada penelitian ini meliputi :
 - a. Jenis kelamin,terbagi menjadi dua kategori yaitu perempuan dan laki-laki.
 - b. Usia, terbagi menjadi dua kelompok yaitu 18-40 tahun dan 41-65 tahun.
 - c. Status dalam keluarga, yaitu kepala keluarga, ibu/istri, dan anak.
 - d. Pendidikan, terbagi menjadi 4 kelompok yaitu tidak sekolah, SD-SMP/MTs, SMA dan Perguruan tinggi (D3/S1).

- e. Pekerjaan, yaitu aktivitas yang dilakukan responden. Pekerjaan terbagi menjadi : Mahasiswa/pelajar, PNS, Karyawan, Wiraswasta, Petani, Buruh, Ibu Rumah Tangga, dan lainnya.
 - f. Penghasilan, yaitu jumlah uang yang didapatkan dari aktivitas pekerjaannya. Penghasilan terbagi menjadi lima kelompok yaitu : <1.500.000, 1.500.001-2.500.000, 2.500.001-3.500.000, >3.500.000 dan tidak berpenghasilan.
 - g. Sumber informasi, yaitu segala sesuatu yang digunakan responden untuk memperoleh informasi tentang swamedikasi. Sumber informasi terbagi menjadi : Elektronik, sosial media, media cetak, tenaga kesehatan dan rekomendasi dari orang lain.
2. Tingkat pengetahuan swamedikasi
- a. Definisi : pengetahuan responden berdasarkan kemampuan untuk menjawab 12 pertanyaan, meliputi pertanyaan mengenai pengertian swamedikasi, tanda golongan obat, pemilihan obat, kegunaan obat, informasi dosis obat, aturan minum obat, dan cara penyimpanan obat.
 - b. Tingkat pengetahuan pada penelitian ini berdasarkan persentase jawaban dari kuesioner yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang.
 - a. Baik : jika responden memperoleh skor >75%.
 - b. Cukup : jika responden memperoleh skor 60%-75%.
 - c. Kurang : jika responden memperoleh skor <60% (Arikunto, 2013).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Ideputri *et al*, 2011). Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada buku tentang Swamedikasi yang baik dan benar (Djunarko, 2011) dan kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2003).

3.6.1 Kuesioner

Bagian pertama yaitu *informed consent* yang diberikan kepada responden untuk memberikan pernyataan persetujuan menjadi subjek penelitian sesudah mendapatkan penjelasan dari peneliti.

Bagian kedua yaitu data demografi responden meliputi nama, usia, alamat, pekerjaan, jenis kelamin, status dalam keluarga, pendidikan terakhir dan penghasilan responden dengan mengacu pada penelitian Farkhan (Farkhan, 2017).

Bagian ketiga yaitu untuk mengetahui profil atau kebiasaan swamedikasi yang terdiri dari 9 pertanyaan, yaitu :

1. Pertanyaan pertama bertujuan untuk mengetahui responden pernah atau tidak melakukan swamedikasi.
2. Pertanyaan kedua bertujuan untuk mengetahui dimana responden mendapatkan obat.
3. Pertanyaan ketiga bertujuan untuk mengetahui alasan responden melakukan swamedikasi.
4. Pertanyaan keempat bertujuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh responden setelah melakukan swamedikasi.
5. Pertanyaan kelima bertujuan untuk mengetahui kebiasaan responden ketika timbul efek samping obat setelah melakukan swamedikasi.
6. Pertanyaan keenam bertujuan untuk mengetahui yang dilakukan responden ketika sakit nya sudah membaik.
7. Pertanyaan ketujuh bertujuan untuk mengetahui kebiasaan responden ketika setelah melakukan swamedikasi tidak sembuh.
8. Pertanyaan kedelapan bertujuan untuk mengetahui nama obat yang digunakan responden untuk melakukan swamedikasi.
9. Pertanyaan kesembilan bertujuan untuk mengetahui waktu penyembuhan responden setelah melakukan swamedikasi dengan mengacu pada penelitian Farkhan (Farkhan,2017).

Bagian keempat yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan swamedikasi yang terdiri dari 12 pertanyaan dengan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Bagian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang swamedikasi yang meliputi pertanyaan mengenai pengertian swamedikasi, tanda golongan obat,

Penggunaan obat, kegunaan obat, informasi dosis obat, aturan minum obat, cara membuang obat dan cara penyimpanan obat dengan mengacu pada penelitian Handayani (Handayani,2003).

3.6.2 Penilaian kuesioner

Penilaian kuesioner dilakukan pada bagian pengetahuan. Pada pertanyaan pengetahuan setiap jawaban yang benar diberi skor 1, salah diberi skor 0.

3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen berupa kuesioner pada masyarakat bertujuan untuk mengetahui sosiodemografi responden, profil swamedikasi, dan tingkat pengetahuan responden tentang swamedikasi. Peneliti akan mendampingi responden dalam mengisi kuesioner tersebut dengan tujuan untuk membantu responden dalam memahami setiap pertanyaan dan menjelaskan cara pengisian kuesioner tersebut secara tepat dan benar.

Proses pengumpulan dilakukan dengan mendatangi responden ke setiap rumah (*door to door*). Sampel yang menjadi responden penelitian dipilih berdasarkan *cluster random sampling*. Desa Sendangsari memiliki 12 padukuhan dan pengambilan data dilakukan di 4 padukuhan berdasarkan *cluster random sampling* yaitu padukuhan badran kidul, plembon, parakan kulon, dan denokan. Pemilihan rumah responden secara sistematis akan diambil 32 responden dari banyak nya kepala keluarga (KK) dalam 1 RW padukuhan tersebut, sehingga akan diperoleh interval atau jarak pengambilan sampel dari tiap responden.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan bersedia mengisi kuesioner.
2. Peneliti menjelaskan kepada responden terkait cara pengisian kuesioner dengan benar dan tepat.
3. Responden mengisi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut sesuai dengan petunjuk yang ada.

4. Responden dapat bertanya kepada peneliti terkait pengisian kuesioner apabila mengalami kesulitan dalam pengisian kuesioner.
5. Lembar kuesioner yang telah diisi dikumpulkan oleh peneliti.
6. Lembar kuesioner yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan pengukuran untuk menentukan kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiono, 2007) . Kuesioner yang digunakan untuk pengambilan data sebelumnya dilakukan uji validitas terlebih dahulu sebelum digunakan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu pertanyaan untuk mendefinisikan suatu variabel.

Pada penelitian ini menggunakan uji validasi konten. Validasi isi atau validasi konten merupakan validasi yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement* (penilaian ahli). validasi konten memastikan apakah kuesioner sudah sesuai dan relevan dengan tujuan study (Devon, 2007).

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat di percaya atau diandalkan. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban dari kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ristya, 2011).

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* >0,60 maka kuesioner tersebut dapat dinyatakan reliabel (Sugiono, 2007).

3.8.2 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut (Hidayat , 2008) :

1. *Editing*

Editing adalah proses pemeriksaan dari kelengkapan pengisian kuesioner, dan jawaban kuesioner tersebut.

2. *Scoring*

Scoring adalah memberikan skor yang telah ditetapkan pada jawaban kuesioner. Pada pertanyaan pengetahuan setiap jawaban benar diberi skor 1, jawaban salah diberi skor 0.

3. *Coding*

Coding adalah memberikan kode pada data untuk mempermudah pengolahan data.

4. *Data entry*

Data entry adalah proses pemasukan data berbentuk kode (huruf atau angka) ke dalam analisis statistik.

5. *Cleaning*

Cleaning adalah proses pengecekan kembali data yang telah dimasukkan dan dilakukan perbaikan atau koreksi jika terdapat kesalahan pada data tersebut.

3.8.3 Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis sebagai berikut :

1. Analisis univariat

Analisis univariat menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran karakteristik sosiodemografi responden (usia, jenis kelamin, pekerjaan, status dalam keluarga, pendidikan, penghasilan dan sumber informasi) dan gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi.

2. Analisis Bivariate

a. Uji *cross-tabulation Chi-Square*

Analisis *cross-tabulation Chi-Square* merupakan analisis dasar untuk hubungan antar variabel dengan kategorik (ordinal-nominal). Analisis *cross-tabulation Chi-Square* bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan. Suatu variabel yang memiliki nilai $P\ value < 0,05$ (α) dapat dinyatakan memiliki hubungan antar variabel (Trihendradi, 2010).

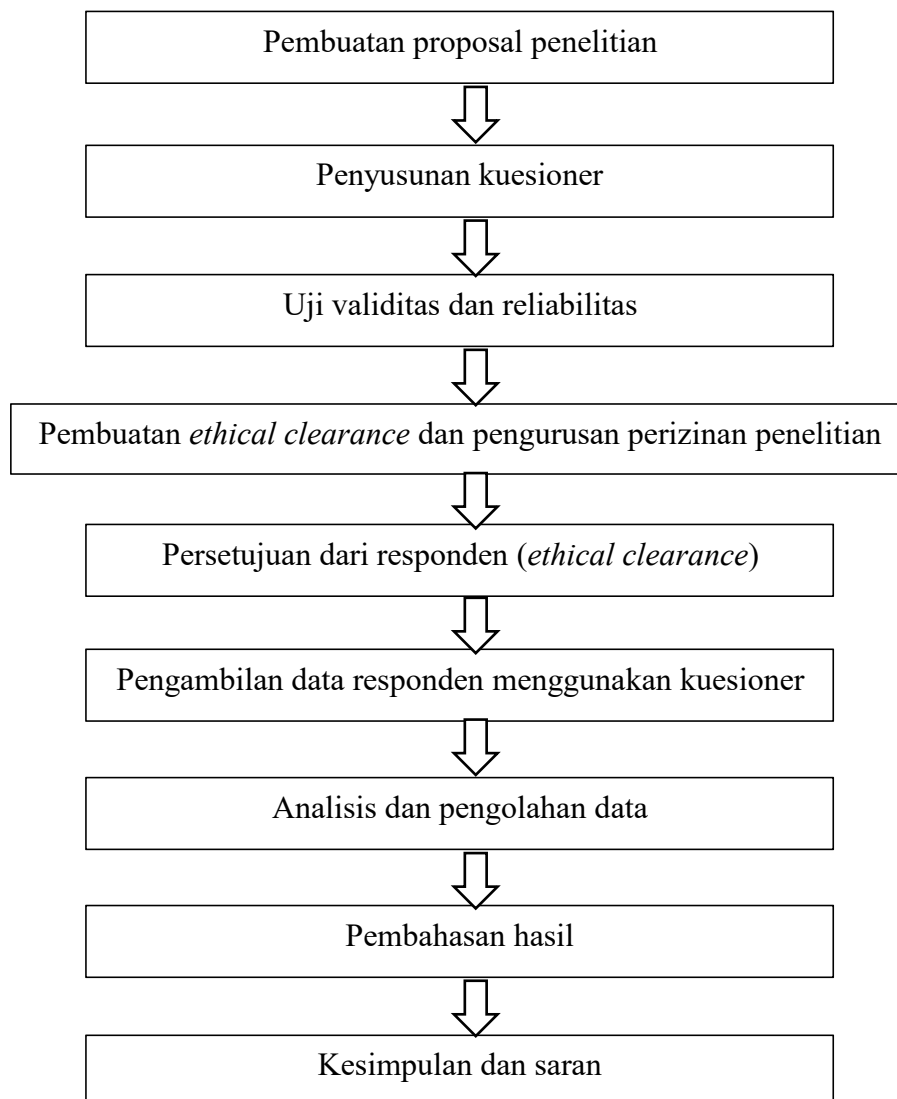
b. Uji *Spearman-rho*

Uji *Spearman-rho* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang berdata ordinal. Uji *Spearman-rho* bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan. Suatu variabel yang memiliki nilai *P value* < 0,05 (α) dapat dinyatakan memiliki hubungan antar variabel (Trihendradi, 2010).

Tabel 3.2 Distribusi Uji Analisis Bivariate

Variabel	Jenis data	Uji analisis
Sosiodemografi-Tingkat pengetahuan		
Jenis kelamin dan tingkat pengetahuan	Nominal-Ordinal	<i>Chi-Square</i>
Usia dan tingkat pengetahuan	Ordinal-Ordinal	<i>Spearman-rho</i>
Status keluarga dan tingkat pengetahuan	Nominal-Ordinal	<i>Chi-Square</i>
Pendidikan dan tingkat pengetahuan	Ordinal-Ordinal	<i>Spearman-rho</i>
Pekerjaan dan tingkat pengetahuan	Nominal-Ordinal	<i>Chi-Square</i>
Penghasilan dan tingkat pengetahuan	Ordinal-Ordinal	<i>Spearman-rho</i>
Sumber informasi dan tingkat pengetahuan	Nominal-Ordinal	<i>Chi-Square</i>

3.9 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian